

## **Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti**

**Yusmarita**

Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti

Email: yusmaritasip23@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Pada Tema Makanan Sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (14%), siklus I (57%), siklus II (91%).

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Word Square

### **Abstract**

This study aims to reveal information and discuss the Word Square Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on the Healthy Food Theme in Class V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. The time of this research was carried out in the odd semester of the academic year 2021 - 2022, which began in September 2021. The subjects in this study were class V students, totaling 21 people. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that through the Word Square Learning Model on the Healthy Food Theme can improve student learning outcomes in class V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti which is characterized by increasing mastery from pre-cycle (14%), cycle I (57%), cycle II (91%).

**Keywords:** Learning Outcomes, Word Square Learning Model

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) (dalam Iskandar, 2009: 1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan peran tersebut menjadikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi berat. Ini mengakibatkan guru mempunyai peran ganda di sekolah. Selain mengajar,

guru harus memberikan tuntunan, bimbingan, asuhan, latihan dan teladan kepada siswa serta melaksanakan menilai dan mengevaluasi siswa dalam kelas.

Menurut Yamin (2002:10), guru yang salah satu perannya sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai titik sentral belajar. Siswa yang lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, baik kesulitan dalam memahami maupun memecahkan persoalan.

Dalam rangka pencapaian pembelajaran secara optimal pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas serta untuk pencapaian tujuan pendidikan, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam rangka mengelola kemampuan pengajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya ditandai oleh keaktifan guru saja, namun disini dituntut juga siswa harus mampu aktif dan berhasil dalam pembelajaran yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti diperoleh data sebagian siswa banyak hasil belajarnya dibawah KKM (60), khususnya di kelas V. Dari 21 jumlah siswa kelas V hanya 3 (14%) orang yang hasil belajarnya melewati KKM (70). Rendahnya hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran kurang tepat terhadap materi yang dipakai.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan perubahan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Menurut Istarani (2012: 180) model pembelajaran *Word Square* merupakan 13 model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Proses belajar merupakan bentuk perilaku manusia yang sangat penting dan utama bagi kelangsungan hidup manusia. Proses belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya agar ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya menurut Gagne (1984), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Strategi Belajar Mengajar, 2004:2.3), Juga menurut Gagne (1984) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah akibat pengalaman.

Menurut Trianto (2012:17) Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat di simpulkan belajar adalah sebagai proses atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Uno (2011:21) Hasil belajar adalah variable metode dan kondisi pembelajaran, variable hasil pembelajaran juga dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama, pada tingkat yang amat umum sekali hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu keefektifan, efesisensi, daya tarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan berupa kemampuan kognitif, afektif, keterampilan, daya tarik, apresiasi dan informasi-informasi verbal.

Menurut Hanafiah (2009:41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya belajar guru.

Menurut Joyce dalam Trianto (2011:142) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Suprijono (2009:46) menyatakan bahwa Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dan merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat didefinisikan melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa. Menurut Istarani (2012: 180) model pembelajaran *Word Square* merupakan 13 model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

*Word Square* menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. LKS *Word square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf.

Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim,1991). Metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* berarti suatu cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengajak siswa mengamati secara teliti suatu objek yang dipadukan dengan LKS *Word square*. “*Word Square*” terdiri dari 2 kata *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah lapangan kata. *Word Square* adalah yaitu salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan September 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang

berjumlah 21 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

### PAPARAN DATA PRA SIKLUS

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 21 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, mengantung dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang pahamnya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas. Dampaknya hasil belajar siswa juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afilfah Bilqisthi	50	Tidak Tuntas
2	Ahmad Lutfi Al Miandra	70	Tuntas
3	Aisyah Safitri Hasibuan	45	Tidak Tuntas
4	Andrian	65	Tuntas
5	Ari Stiawan	55	Tidak Tuntas
6	Delgia Rara Anggita	50	Tidak Tuntas
7	Dhyra	55	Tidak Tuntas
8	Elvi Yolandra	50	Tidak Tuntas
9	Patria Sufi	45	Tidak Tuntas
10	Putri Aulia	55	Tidak Tuntas
11	Ilham Arifin	50	Tidak Tuntas
12	Intan Sya'bani Arifi	45	Tidak Tuntas
13	Muhammad Maulana. S	50	Tidak Tuntas
14	Muhammad Rifqi	50	Tidak Tuntas
15	Mulya Nafila Syakira	55	Tidak Tuntas
16	M. Risky Aditya	75	Tuntas
17	Rabiha Raddwa	45	Tidak Tuntas
18	Ramadhan Fitrah	70	Tidak Tuntas
19	Ulil Ma'rifah	55	Tidak Tuntas
20	Yanu Andrian	50	Tidak Tuntas
21	Al Amin. S	45	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.130</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>53,80</b>	
<b>KKM</b>		<b>60</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>3 Orang (14%)</b>	
<b>Siswa yang Belum Tuntas</b>		<b>18 Orang (86%)</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 53,80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 14% (3 orang siswa) dan selebihnya 86% belum tuntas (18 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Sehingga, masih terdapat 18 dari 21 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 86%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi/model pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih Model Pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran ini digunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengalaman dan proses pengamatan sehari-hari dan refleksi dari proses belajar mengajar, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal siswa berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 di Kelas V dengan jumlah siswa 21. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah

dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pertemuan kedua ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 September 2021 dengan jumlah siswa hadir semuanya 21 orang. Pertemuan kedua ini kembali diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### 3. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afilfah Bilqisthi	70	Tuntas
2	Ahmad Lutfi Al Miandra	75	Tuntas
3	Aisyah Safitri Hasibuan	55	Tidak Tuntas
4	Andrian	70	Tuntas
5	Ari Stiawan	50	Tidak Tuntas
6	Delgia Rara Anggita	80	Tuntas
7	Dhyra	65	Tuntas
8	Elvi Yolandra	55	Tidak Tuntas
9	Patria Sufi	65	Tuntas
10	Putri Aulia	70	Tuntas
11	Ilham Arifin	75	Tuntas
12	Intan Sya'bani Arifi	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad Maulana. S	70	Tuntas
14	Muhammad Rifqi	50	Tidak Tuntas
15	Mulya Nafila Syakira	50	Tidak Tuntas
16	M. Risky Aditya	85	Tuntas
17	Rabiha Raddwa	55	Tidak Tuntas
18	Ramadhan Fitrah	75	Tuntas
19	Ulil Ma'rifah	55	Tidak Tuntas
20	Yanu Andrian	60	Tuntas
21	Al Amin. S	55	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.335</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>63,67</b>	
<b>KKM</b>		<b>60</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>12 Orang (57%)</b>	
<b>Siswa yang Belum Tuntas</b>		<b>9 Orang (43%)</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 63,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 57% (12 orang siswa) dan selebihnya 43% belum tuntas (9 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 9 dari 21 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 43%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan

KKM sebesar 60. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Diagram 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

#### 4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti dibantu oleh observer menyampaikan temuan yang dilihat selama proses pembelajaran. Pertemuan ini dilakukan di ruang mejelis guru SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil diskusi yang dilakukan dengan observer bahwa adapun kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran adalah guru kurang mempersiapkan diri dengan alat-alat/ media dalam rangka melengkapi bahan yang dibutuhkan seperti laptop, infokus, buku sumber dan lainnya yang berguna untuk menambah wawasan siswa dalam memahami materi membaca wacana tulis. Selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang ditandai hanya sedikit yang mau bertanya dan menanggapi, selebihnya hanya diam saja dan tidak melakukan apapun, siswa masih banyak yang bingung dengan Model Pembelajaran *Word Square*.

Seharusnya guru harus mempersiapkan bahan, alat, sumber belajar saat berada didalam kelas sehingga siswa bisa memahami materi. Guru harus mampu membimbing siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan kurang dalam menguasai materi, dan harus memberikan pengulangan pada materi yang diajarkan yang mungkin sulit atau kurang mengerti siswa, selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk selalu siap saat siswa melakukan pembelajaran. Menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan. Dari masalah diatas perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ke II.

#### Siklus II

##### 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti dengan observer mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini. Peneliti merencanakan sekenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal siswa berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan observer untuk menyusun sekenario pembelajaran. Adapun sekenario pembelajaran sebagai berikut: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar. Menyiapkan hadiah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021 di Kelas V dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan kedua ini merupakan upaya untuk lebih memaksimalkan peningkatan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih meningkat dari KKM yang ditentukan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 September 2021 dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

## 3. Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afilfah Bilqisthi	75	Tuntas
2	Ahmad Lutfi Al Miandra	80	Tuntas
3	Aisyah Safitri Hasibuan	75	Tuntas
4	Andrian	80	Tuntas
5	Ari Stiawan	70	Tuntas
6	Delgia Rara Anggita	75	Tuntas
7	Dhyra	70	Tuntas
8	Elvi Yolandra	70	Tuntas
9	Patria Sufi	55	Tidak Tuntas
10	Putri Aulia	75	Tuntas
11	Ilham Arifin	70	Tuntas
12	Intan Sya'bani Arifi	75	Tuntas
13	Muhammad Maulana. S	75	Tuntas
14	Muhammad Rifqi	75	Tuntas
15	Mulya Nafila Syakira	70	Tuntas
16	M. Risky Aditya	90	Tuntas
17	Rabiha Raddwa	75	Tuntas
18	Ramadhan Fitrah	70	Tuntas
19	Ulil Ma'rifah	70	Tuntas
20	Yanu Andrian	50	Tidak Tuntas
21	Al Amin. S	65	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.510</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>71,90</b>	
<b>KKM</b>		<b>60</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>19 Orang (91%)</b>	
<b>Siswa yang Belum Tuntas</b>		<b>2 Orang (9%)</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 71,90 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 91% (19 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah banyak siswa mencapai KKM (60). Sehingga model ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah semua siswa yang berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus II, sehingga target ketuntasan 80% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Berdasarkan tabel lembar aktifitas belajar siswa dan penjelasan pada siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Diagram 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan observer melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan diruang majelis guru. Adapun hasil diskusi yang dilakukan dengan observer dapat didiskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I sudah teratasi baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri, oleh sebab itu karena target dan ketuntasan sudah tercapai dan pendekatan yang diterapkan sudah berhasil dilaksanakan maka siklus ini dihentikan dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan yang dilihat selama penelitian pada hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil belajar siswa meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan II secara klasikal.

Pada pra siklus sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 53,80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 14% (3 orang siswa) dan selebihnya 86% belum tuntas (18 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 18 dari 21 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 86%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60.

Setelah menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 63,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 57% (12 orang siswa) dan selebihnya 43% belum tuntas (9 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa

masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 9 dari 21 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 43%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 60.

Pada siklus II ini dengan menerapkan Model Pembelajaran *Word Square* di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 71,90 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 91% (19 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah banyak siswa mencapai KKM (60). Sehingga model ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:



Diagram 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya tentang Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Model Pembelajaran *Word Square* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model Pembelajaran *Word Square* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti semester I tahun pelajaran 2021 - 2022.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Anonim. 1991. Kimia Tanah. Direktorat Jendral Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne. Robert M, 1984. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika aditama.
- Hornby, A. S, 1994, Oxford Advanced Learner's Dictionary, New York: Oxford University Press.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1
- Uno B. Hamzah, 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yamin, M. 2002. Pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi pertambahan bobot badan dan IOFC ayam buras umur 0-8 minggu. Jurnal Agroland Vol.9 No. 3 September 2002.